

ANALISIS PERAN, TUJUAN, DAN KOMPONEN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING PADA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Fatimatus Zahroh¹, Evi Nur Avivah², Fera Septi Anggara³,
Fitria Nurul Aulia⁴, Bima Wahyuda⁵, Rusmiyati⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas PGRI Sumenep, Jl. Trunojoyo, Madura, Jawa Timur, Indonesia
Email: fatimzhr696@gmail.com

Article History

Received: 26-10-2025

Revision: 23-11-2025

Accepted: 27-11-2025

Published: 30-11-2025

Abstract. This study discusses the role, objectives, and components of Guidance and Counseling (BK) services in elementary schools. BK functions to help students develop their potential, character, and social and academic abilities. The service objectives include addressing personal, social, academic, and career planning issues in a targeted manner. This study uses a qualitative literature review approach. Data sources were obtained from scientific journals, books, and official documents accessed through Google Scholar, Garuda, and DOAJ. Data were collected using a systematic literature search and snowballing techniques, then analyzed using content analysis to identify key themes related to the implementation of Guidance and Counseling services. Based on the literature analysis, Guidance and Counseling services in elementary schools are implemented through four main components: basic services, responsive services, individual planning, and system support. These four components support each other to create holistic student development. These findings emphasize the importance of collaboration between teachers, principals, and parents to build a conducive learning environment and support the successful implementation of BK.

Keywords: Guidance and Counseling, Elementary School, BK Services

Abstrak. Penelitian ini membahas peran, tujuan, dan komponen layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah Dasar. BK berfungsi untuk membantu siswa mengembangkan potensi diri, karakter, serta kemampuan sosial dan akademik. Tujuan layanan mencakup penanganan masalah pribadi, sosial, akademik, dan perencanaan karier secara terarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis kajian pustaka. Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi yang diakses melalui Google Scholar, Garuda, dan DOAJ. Data dikumpulkan menggunakan pencarian literatur sistematis dan teknik *snowballing*, kemudian dianalisis dengan analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan analisis literatur, layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar dilaksanakan melalui empat komponen utama: layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Keempat komponen ini saling mendukung guna menciptakan perkembangan siswa yang menyeluruh. Temuan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung keberhasilan pelaksanaan BK.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Sekolah Dasar, Layanan BK

How to Cite: Zahroh, F., Avivah, E. N., Anggara, F. S., Aulia, F. N., Wahyuda, B., & Rusmiyati. (2025). Analisis Peran, Tujuan, dan Komponen Layanan Bimbingan Konseling pada Pendidikan Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (7), 11340-11351. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i7.4461>

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi membantu peserta didik mengenal, memahami, dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dalam konteks Sekolah Dasar (SD), layanan BK memiliki peran yang strategis karena menjadi dasar pembentukan kepribadian, karakter, dan kemampuan sosial anak sejak dini. Melalui layanan BK, siswa dibantu untuk mengatasi berbagai masalah pribadi, sosial, belajar, maupun karier secara bertahap dan terarah (Evi, 2020; Nelisma et al., 2024).

Proses pembelajaran merupakan kegiatan terencana untuk mencapai hasil yang maksimal, sehingga mampu mengantarkan kepada tujuan pembelajaran yang diinginkan, (Bahri & Wahdian, 2021). Seiring perkembangan zaman dan perubahan kurikulum, pelaksanaan layanan BK di sekolah dasar tidak lagi bersifat remedial semata, tetapi juga bersifat preventif dan pengembangan. Kerjasama antara guru dan orang tua merupakan hal yang penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya kerjasama antara orang tua dan guru akan memberikan dampak positif yang sangat luar biasa bagi dunia Pendidikan dikarenakan mereka sama-sama mempunyai peran penting dalam mendidik anak (Zainuddin et al., 2021). Program BK diharapkan mampu memberikan bantuan kepada peserta didik agar mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan belajar, memiliki motivasi, serta mampu merencanakan masa depan sesuai kemampuan dan minatnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, layanan BK di sekolah dikembangkan melalui empat komponen utama, yaitu layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem (Yuningsih & Herdi, 2021; Yusrotun, 2023; Hasanah & Yusaeni, 2022; Yondris et al., 2022).

Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan mendukung efektivitas pelaksanaan BK di sekolah. Layanan dasar membantu siswa memahami dirinya dan lingkungannya, layanan responsif menangani masalah yang muncul secara cepat, perencanaan individual menuntun siswa merancang tujuan belajar dan kariernya, sedangkan dukungan sistem memperkuat pelaksanaan layanan melalui kolaborasi antar pihak sekolah dan keluarga (Habsy, 2017; Rahmahea, 2023; Kumara & Lutfiyani, 2017).

Namun, dalam praktiknya pelaksanaan layanan BK di Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan guru BK, kurangnya pemahaman guru kelas terhadap peran BK, dan minimnya fasilitas pendukung (Ginting, 2020; Khotimah et al., 2025). Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi yang sistematis, seperti peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, kerja sama dengan pihak terkait, serta dukungan kebijakan sekolah dalam memperkuat layanan BK (Al Hakim & Khairun, 2017). Dengan memahami dan

mengulas berbagai hasil penelitian yang relevan, penulis berharap artikel ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya komponen layanan BK dalam meningkatkan kualitas bimbingan bagi siswa SD. Pemahaman ini diharapkan menjadi dasar bagi calon guru dan praktisi pendidikan dalam menerapkan layanan BK yang lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik (Prada, 2025).

Artikel ini disusun menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) dengan menelaah berbagai jurnal ilmiah nasional yang relevan mengenai pelaksanaan dan komponen layanan bimbingan serta konseling di sekolah dasar. Sumber utama yang digunakan antara lain berasal dari penelitian oleh Evi (2020), Sabrina et al., (2024), Yusrotun (2023), Yuningsih & Herdi (2021), Yondris et al., (2022), serta sejumlah artikel lain yang tercantum dalam daftar pustaka. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan temuan tiap jurnal untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang pelaksanaan komponen layanan BK di lingkungan sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena kajian pustaka berfungsi untuk menelaah berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan guna memperkuat landasan teoretis penelitian (Ridwan et al., 2021). Kajian pustaka menjadi dasar yang penting untuk memperkuat pemahaman terhadap isu penelitian sekaligus memberi dukungan teoretis terhadap data empiris yang diperoleh melalui wawancara. Dalam konteks ini, kajian pustaka tidak hanya memetakan teori yang berkembang, tetapi juga menempatkan penelitian dalam kerangka ilmiah yang lebih luas.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari beragam publikasi ilmiah nasional maupun internasional, meliputi jurnal penelitian, buku ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen resmi pendidikan. Sumber-sumber tersebut diperoleh melalui penelusuran pada *database* seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan repositori perguruan tinggi. Seluruh data dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti relevansi tema, kredibilitas penulis, tahun terbit, serta kesesuaian konten dengan fokus permasalahan penelitian (Riswanto et al., 2023). Dengan seleksi yang ketat, hanya literatur yang memenuhi standar akademik yang dijadikan rujukan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur secara sistematis dengan menggunakan kata kunci seperti “layanan BK sekolah dasar”, “implementasi bimbingan dan konseling”, serta “peran guru BK”. Selain pencarian sistematis, teknik *snowballing* juga

digunakan untuk menelusuri sumber-sumber tambahan melalui daftar pustaka dari artikel yang relevan. Teknik ini sering diterapkan dalam penelitian kepustakaan untuk memperluas cakupan sumber serta memastikan referensi penting tidak terlewatkan (Riswanto et al., 2023).

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*). Analisis konten ini dilakukan dengan membaca, mengidentifikasi, mengelompokkan, serta menafsirkan informasi dari setiap literatur untuk menemukan tema, konsep, dan pola yang relevan dengan fokus penelitian (Rozali, 2022). Teknik ini membantu peneliti menyusun pemahaman yang komprehensif mengenai peran, tujuan, dan implementasi layanan BK di sekolah dasar. Sejalan dengan pendapat Wiraguna et al., (2024) analisis literatur dalam penelitian kualitatif juga berfungsi untuk meningkatkan kredibilitas penelitian melalui triangulasi teori, sehingga temuan yang dihasilkan memiliki dasar ilmiah yang lebih kuat.

HASIL

Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di tingkat Sekolah Dasar, ditemukan bahwa penerapan program BK telah mencakup empat komponen utama, yaitu layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem (Yuningsih & Herdi, 2021). Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam membantu peserta didik berkembang secara optimal, baik dalam aspek pribadi, sosial, akademik, maupun karier.

Layanan Dasar

Pelaksanaan layanan dasar di sekolah dasar pada umumnya difokuskan pada kegiatan yang bersifat preventif dan pengembangan diri siswa. Kegiatan ini mencakup diskusi kelompok, penyampaian cerita bermakna, permainan edukatif, serta aktivitas lain yang menanamkan nilai moral, sosial, dan karakter positif (Prada, 2025). Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa belajar mengenali diri, membangun sikap empati, serta mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu, layanan dasar juga mencakup kegiatan seperti layanan klasikal, orientasi, informasi, bimbingan kelompok, dan pengumpulan data siswa (Subekti et al., 2012; Sabrina et al., 2024). Layanan dasar ini menjadi pijakan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung kesejahteraan psikologis peserta didik sejak dini.

Layanan Responsif

Selanjutnya, layanan responsif difungsikan untuk membantu siswa yang menghadapi berbagai permasalahan, baik yang berkaitan dengan kesulitan belajar, hubungan sosial, maupun masalah emosional. Guru atau konselor memberikan bantuan melalui konseling individu, konseling kelompok, konsultasi dengan rekan sejawat, bahkan kunjungan rumah apabila dibutuhkan. Tujuan dari layanan ini adalah memberikan bantuan cepat dan tepat agar permasalahan siswa tidak mengganggu proses belajar dan perkembangan pribadi mereka (Yusrotun, 2023). Implementasi layanan responsif di tingkat sekolah dasar menunjukkan pentingnya kepekaan guru dalam mengenali perubahan perilaku siswa serta kemampuan melakukan intervensi awal sebelum masalah berkembang lebih serius.

Perencanaan Individual

Komponen perencanaan individual berfokus pada upaya membantu siswa mengenali potensi, minat, serta cita-citanya sejak dini. Meskipun masih terbatas, beberapa guru telah melakukan asesmen sederhana melalui observasi, wawancara ringan, dan catatan perkembangan siswa (Hasanah & Yusaeni, 2022; Maulina & Hajar, 2024). Melalui kegiatan ini, siswa didorong untuk memahami keunggulan diri serta mengembangkan tujuan belajar dan karier yang realistis. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pengenalan diri dalam teori perkembangan anak, di mana setiap individu perlu mendapatkan bimbingan agar mampu merancang masa depan sesuai kemampuan dan minatnya (Anan & Syukur, 2022). Dengan demikian, meskipun pelaksanaannya masih sederhana, perencanaan individual di sekolah dasar telah berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran diri dan orientasi masa depan siswa.

Dukungan Sistem

Adapun dukungan sistem merupakan komponen yang memastikan keberlangsungan dan keterpaduan tiga layanan lainnya. Dukungan ini diwujudkan melalui kerja sama antara guru BK, guru kelas, kepala sekolah, serta orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan harmonis (Al Hakim & Khairun, 2017). Bentuk implementasi dukungan sistem antara lain berupa koordinasi program BK di tingkat sekolah, komunikasi rutin dengan orang tua, serta penguatan kegiatan karakter (Yondris et al., 2022; Kumara & Lutfiyani, 2017). Dukungan sistem menjadi kunci agar pelaksanaan layanan BK dapat berjalan secara berkelanjutan dan terarah (Rahmahea, 2023; Habsy, 2017). Tanpa kolaborasi yang baik,

layanan BK berisiko tidak efektif karena kurangnya keselarasan antara tujuan program dan kebutuhan siswa di lapangan.

Faktor Pendukung dan Hambatan

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan BK di sekolah dasar sangat bergantung pada dukungan kepala sekolah, kerja sama antar guru, serta partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah (Khotimah et al., 2025). Namun demikian, masih terdapat sejumlah hambatan, di antaranya keterbatasan tenaga profesional BK, padatnya beban administrasi guru kelas, serta minimnya fasilitas konseling yang memadai (Ginting, 2020). Kondisi ini membuat pelaksanaan program BK belum dapat berjalan secara optimal di seluruh satuan pendidikan dasar.

Upaya Penguatan

Sebagai tindak lanjut, berbagai upaya strategis perlu dilakukan untuk mengoptimalkan layanan BK di sekolah dasar. Langkah-langkah tersebut antara lain pelatihan guru kelas mengenai dasar-dasar konseling, penambahan tenaga ahli BK di sekolah, peningkatan kerja sama antar pemangku kepentingan pendidikan, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk memantau perkembangan siswa secara berkala (Sabrina et al., 2024).

Berdasarkan kajian literatur dan hasil analisis pelaksanaan layanan BK di tingkat Sekolah Dasar, ditemukan bahwa program BK meliputi empat komponen pokok, yakni layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Keempat komponen ini saling terkait dan memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik pada aspek pribadi, sosial, akademik, maupun karier. Pelayanan dasar di sekolah dasar umumnya difokuskan pada kegiatan yang bersifat preventif dan pengembangan diri, termasuk diskusi kelompok, penyampaian cerita bernilai moral, permainan edukatif, serta aktivitas lain yang menanamkan karakter positif, nilai sosial, dan moral. Layanan responsif berfungsi untuk memberikan bantuan secara cepat dan tepat bagi siswa yang menghadapi kesulitan belajar, masalah sosial, maupun emosional. Sementara itu, perencanaan individual bertujuan membantu siswa mengenali potensi, minat, dan perencanaan masa depan mereka, dan dukungan sistem berperan menjaga keterpaduan serta keberlangsungan program BK melalui kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa pelaksanaan BK masih menghadapi beberapa kendala, seperti terbatasnya tenaga profesional BK, tingginya beban administrasi guru, serta fasilitas yang belum memadai.

Berbagai langkah strategis, antara lain pelatihan guru, penambahan tenaga BK, dan pemanfaatan teknologi informasi, diyakini dapat memperkuat efektivitas pelaksanaan layanan BK di sekolah dasar.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah dasar telah mengarah pada pencapaian fungsi utamanya, yakni membantu peserta didik berkembang secara menyeluruh dalam aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier (Nelisma et al., 2024). Layanan BK tidak hanya berperan sebagai sarana penanganan masalah, tetapi juga sebagai upaya preventif dan pengembangan karakter sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sabrina et al., (2024) dan Prada (2025) yang menekankan pentingnya layanan dasar sebagai fondasi bagi tumbuhnya keterampilan sosial, kemandirian belajar, serta pembentukan kepribadian positif anak sejak dini.

Pelaksanaan layanan dasar di sekolah dasar memperlihatkan orientasi yang kuat pada pembentukan nilai dan kebiasaan baik melalui kegiatan klasikal, permainan edukatif, maupun diskusi kelompok yang bermuatan moral dan sosial. Kegiatan tersebut sejalan dengan teori perkembangan moral menurut Kohlberg, di mana anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap moralitas konvensional mereka belajar menyesuaikan diri dengan norma dan nilai sosial yang berlaku. Oleh karena itu, layanan dasar BK memiliki kontribusi penting dalam membentuk sikap empati, tanggung jawab, dan disiplin yang menjadi dasar keberhasilan akademik dan sosial siswa di masa depan (Prada, 2025).

Sementara itu, layanan responsif menjadi bentuk penanganan langsung terhadap berbagai permasalahan siswa, baik yang bersifat akademik, sosial, maupun emosional. Temuan ini menunjukkan bahwa guru kelas di sekolah dasar memegang peranan ganda, yaitu sebagai pengajar sekaligus konselor bagi peserta didik. Walaupun belum ditangani oleh tenaga profesional secara penuh, implementasi layanan responsif terbukti membantu siswa dalam mengatasi masalah sehari-hari. Hal ini konsisten dengan pendapat Yusrotun (2023) yang menyatakan bahwa layanan responsif yang cepat dan empatik dapat mencegah timbulnya permasalahan yang lebih serius, seperti penurunan motivasi belajar atau gangguan perilaku.

Perencanaan individual juga menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan BK di sekolah dasar. Melalui kegiatan asesmen sederhana, guru dapat membantu siswa mengenali potensi, minat, dan arah cita-cita yang ingin mereka capai (Hasanah & Yusaeni, 2022; Maulina

& Hajar, 2024). Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan karier Super yang menyatakan bahwa masa anak-anak merupakan tahap eksplorasi awal dalam pembentukan identitas karier. Meskipun kegiatan perencanaan individual di tingkat SD masih bersifat dasar, namun proses pengenalan diri ini dapat menumbuhkan kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri yang akan menjadi modal penting bagi siswa dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya (Anan & Syukur, 2022). Dukungan sistem menjadi pilar yang memastikan keberlanjutan dan efektivitas pelaksanaan ketiga layanan sebelumnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru, kepala sekolah, orang tua, serta lingkungan sekolah berperan penting dalam menciptakan budaya belajar yang positif dan kondusif (Al Hakim & Khairun, 2017; Yondris et al., 2022). Keterlibatan orang tua, misalnya melalui komunikasi rutin dengan guru, memperkuat sinergi antara pendidikan formal dan pendidikan keluarga (Kumara & Lutfiyani, 2017). Namun demikian, masih terdapat hambatan struktural berupa kurangnya tenaga konselor profesional di sekolah dasar serta keterbatasan fasilitas BK (Ginting, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sistem belum sepenuhnya terintegrasi secara optimal di seluruh satuan pendidikan dasar.

Secara umum, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa keempat komponen layanan BK layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan system telah diimplementasikan meskipun dalam tingkat keberagaman yang berbeda. Keberhasilan pelaksanaannya banyak ditentukan oleh dukungan kepala sekolah, kerja sama antar guru, serta partisipasi orang tua (Khotimah et al., 2025). Namun, masih diperlukan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan konseling, penyediaan tenaga ahli BK, dan pemanfaatan teknologi untuk memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan (Sabrina et al., 2024).

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian Yuningsih & Herdi (2021), implementasi BK di beberapa sekolah dasar di Indonesia menunjukkan pola yang serupa yakni lebih menitikberatkan pada layanan dasar dan responsif. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah dasar masih berfokus pada pembentukan karakter dan penyelesaian masalah langsung siswa, sedangkan layanan perencanaan individual dan dukungan sistem masih perlu diperkuat. Dengan demikian, dibutuhkan strategi komprehensif yang melibatkan pemerintah daerah, lembaga pendidikan guru, dan komunitas sekolah agar pelaksanaan layanan BK dapat berjalan berkelanjutan serta selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan kajian dan pembahasan, penerapan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah dasar menunjukkan peran penting dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Dalam praktik sehari-hari di SD, layanan dasar terlihat melalui kegiatan kelas seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan cerita bermakna yang menanamkan nilai moral, kemampuan sosial, serta cara berinteraksi dengan teman sebaya. Kegiatan ini membantu anak-anak menjadi lebih percaya diri, disiplin, dan mampu bekerja sama dengan lingkungan sekitarnya. Layanan responsif terlihat saat siswa menghadapi kesulitan belajar, masalah dengan teman, atau kondisi emosional yang menantang. Guru dapat memberikan konseling ringan atau perhatian langsung, sehingga suasana kelas tetap nyaman dan potensi masalah yang lebih serius bisa dicegah. Perencanaan individual, meskipun diterapkan secara sederhana, membantu siswa memahami potensi, minat, dan cita-cita mereka. Guru memantau perkembangan melalui observasi, catatan, atau percakapan ringan, sehingga anak mulai mengenal kelebihan dan keterbatasannya sejak dini. Hal ini menjadi dasar bagi pembentukan orientasi belajar dan karier anak di masa depan. Dukungan sistem muncul melalui kolaborasi antara guru BK, guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua. Misalnya, komunikasi rutin antara sekolah dan orang tua memperkuat upaya membimbing anak, sehingga pengembangan karakter dan pembelajaran berjalan harmonis di rumah maupun di sekolah.

Analisis menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah Dasar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor penunjang. Dukungan dari kepala sekolah menjadi salah satu elemen penting, karena dapat memberikan arahan, motivasi, dan perhatian terhadap program BK. Selain itu, kerja sama antar guru juga menjadi pendukung utama, terutama dalam mengoordinasikan kegiatan di kelas maupun kelompok. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah turut memperkuat efektivitas BK, karena dapat membantu pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan sosial anak di lingkungan sekolah maupun rumah. Meski demikian, pelaksanaan BK menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan jumlah tenaga profesional BK menyebabkan layanan tidak selalu dapat dijalankan secara optimal, khususnya pada layanan yang memerlukan penanganan individu. Padatnya beban administrasi guru kelas juga membatasi waktu dan perhatian yang dapat diberikan untuk kegiatan konseling. Selain itu, fasilitas konseling yang masih minim, seperti ruang khusus dan media pendukung, menjadi penghambat dalam memberikan layanan yang nyaman dan efektif bagi siswa. Akibatnya, program BK belum sepenuhnya berjalan dengan baik di semua sekolah dasar.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan sejumlah upaya penguatan. Pelatihan bagi guru kelas terkait dasar-dasar konseling diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mendukung siswa secara preventif. Penambahan tenaga ahli BK di sekolah diharapkan memperkuat layanan responsif dan perencanaan individual, sehingga setiap siswa memperoleh perhatian sesuai kebutuhan. Peningkatan kerja sama antara pemangku kepentingan pendidikan, termasuk guru, orang tua, dan pihak sekolah, dapat memperkuat dukungan sistem yang menjadi fondasi keberlanjutan BK. Selain itu, penggunaan teknologi informasi untuk memantau perkembangan siswa secara berkala menjadi langkah strategis agar layanan BK lebih terstruktur dan tepat sasaran. Dengan penerapan langkah-langkah ini, layanan BK diharapkan dapat berjalan lebih efektif sebagai sarana pengembangan karakter, kesejahteraan psikologis, serta kemampuan sosial dan akademik peserta didik.

KESIMPULAN

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek pribadi, sosial, akademik, maupun karier. Implementasi BK dilakukan melalui empat komponen inti, yaitu layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem, yang saling terkait untuk meningkatkan efektivitas program. Layanan dasar fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa, sementara layanan responsif berfungsi membantu siswa mengatasi masalah secara cepat. Perencanaan individual memandu siswa mengenali potensi diri dan merancang tujuan pembelajaran, dan dukungan sistem memastikan keberlanjutan layanan melalui kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua. Keberhasilan pelaksanaan BK sangat bergantung pada partisipasi dan dukungan semua pihak, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan tenaga konselor dan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, upaya penguatan melalui peningkatan kapasitas guru, penambahan tenaga ahli, dan pemanfaatan teknologi menjadi langkah strategis untuk memaksimalkan kualitas dan efektivitas layanan BK di Sekolah Dasar.

REKOMENDASI

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, disarankan agar implementasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah Dasar dapat diperkuat melalui peningkatan kualitas pelatihan untuk guru, baik dalam aspek konseling maupun pengelolaan kelas. Penambahan tenaga profesional BK yang kompeten juga sangat diperlukan agar setiap siswa mendapat

perhatian yang optimal. Selain itu, penting untuk memperkuat dukungan sistem melalui kerjasama yang lebih intens antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Pemanfaatan teknologi informasi untuk memantau perkembangan siswa secara berkala juga dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas program BK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penulisan artikel ini. Terimakasih kepada para peneliti dan praktisi pendidikan yang telah memberikan berbagai referensi penting, serta kepada pihak sekolah yang telah meluangkan waktu dan sumber daya untuk mendukung pelaksanaan layanan BK. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan dan kritik konstruktif untuk meningkatkan kualitas tulisan ini. Semoga artikel ini bermanfaat bagi pengembangan layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar.

REFERENSI

- Al Hakim, I., & Khairun, D. Y. (2017). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 541–550.
- Anan, K., & Syukur, Y. (2022). Pelaksanaan Pelayanan Perencanaan Individual dalam Aspek Karier di Sekolah Dasar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(4), 389–393.
- Bahri, S., & Wahdian, A. (2021). Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Game Edukasi Icando di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 23–41.
- Evi, T. (2020). Manfaat Bimbingan dan Konseling bagi Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 72–75.
- Ginting, R. L. (2020). Implementasi Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 4(3), 286–296.
- Habsy, B. A. (2017). Fondasi Keilmuan Bimbingan dan Konseling Indonesia. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 65–76.
- Hasanah, E., & Yusaeni, A. (2022). Layanan Bimbingan Konseling Perencanaan Individual untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 146–156.
- Khotimah, K., Alya, S., Pebrianti, N. D., & Maesaroh, T. (2025). Analisis Peran Guru Kelas dalam Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Sukasari 2. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Semesta Mendidik*, 2(1, Juni), 37–44.
- Kumara, A. R., & Lutfiyani, V. (2017). Strategi Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Perencanaan Karir Siswa SMP. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2).
- Maulina, D., & Hajar, S. (2024). Layanan Peminatan dan Perencanaan dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 12 Jakarta. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 7(2), 325–340.
- Nelisma, Y., Ardiyani, D., Sabela, A., & Desy, M. (2024). Dasar Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 6319–6330.

- Prada, Y. D. (2025). Layanan Bimbingan Konseling pada Sekolah Dasar. *Guiding World (Bimbingan dan Konseling)*, 8(1), 24–29.
- Rahmahea, S. (2023). Penilaian Prestasi Guru Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Kemampuan Profesional dan Dukungan Sistem. *JBK Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 1–7.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.
- Riswanto, A., Joko, J., Boari, Y., Taufik, M. Z., Irianto, I., Farid, A., Yusuf, A., Hina, H. B., Kurniati, Y., & Karuru, P. (2023). *Metodologi Penelitian Ilmiah: Panduan Praktis untuk Penelitian Berkualitas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik. *Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68.
- Sabrina, S. N., Amaliah, Z. V., & Aliyyah, R. R. (2024). Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(9), 9905–9919.
- Subekti, L. P., Yuline, Y., & Astuti, I. (2012). Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMP Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(7), 250–259.
- Wiraguna, S., Purwanto, L. M. F., & Widjaja, R. R. (2024). Metode Penelitian Kualitatif di Era Transformasi Digital Qualitative Research Methods in the Era of Digital Transformation. *Arsitekta: Jurnal Arsitektur dan Kota Berkelanjutan*, 6(01), 46–60.
- Yondris, Y., Ardimen, A., & Dasril, D. (2022). Konsep dan Aplikasi Layanan Dukungan Sistem sebagai Komponen Program Konseling Komprehensif: A Literature Review. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 5(2), 220–227.
- Yuningsih, A. T., & Herdi, H. (2021). Studi Literatur Mengenai Perancangan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif Bidang Layanan Perencanaan Individual. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 15–26.
- Yusrotun, N. M. (2023). *Layanan Responsif Guru BK dalam Mengatasi Kemalasan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Cilongok Banyumas*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Zainuddin, Z., AR, M. M., Hidayat, F., & Fadhilah, A. (2021). Penguatan Komunikasi Orang Tua dan Guru terhadap Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding SNAPP: Sosial Humaniora, Pertanian, Kesehatan dan Teknologi*, 1(1), 119–122.